

**ANALISIS KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL TENAGA PENDIDIK DI SD
YPWKS V CILEGON**

Reksa Adya Pribadi¹, Chika Nabila Mustika², Fenty Hindayanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

2227210104@untirta.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of technology has had an impact on the education sector, such as changing the conventional learning process into digital learning. Therefore, the purpose of this research is to obtain information on the proficiency of educators in using digital technology and aims to determine efforts to strengthen teacher digital literacy. This research method uses a qualitative descriptive approach that focuses on fifth grade teachers at SD YPWKS V Cilegon using interview techniques. Based on the findings, it was found that teacher digital literacy includes challenges that must be faced by teachers and ways to overcome these challenges teachers need to have skills in using digital technology. If the teacher already has digital skills, the teacher can implement these skills into the learning process, for example in the use of digital-based learning media. Teachers' digital literacy skills can be improved by various efforts to strengthen digital literacy, namely through training activities both from schools, programs from the government and having their own awareness to improve digital literacy skills.

Keywords: Digital Literacy, Teacher, Digital Technology

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa dampak bagi bidang pendidikan seperti perubahan proses pembelajaran konvensional kedalam pembelajaran digital. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh informasi kemahiran pendidik dalam menggunakan teknologi digital serta bertujuan untuk mengetahui upaya penguatan literasi digital guru. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada guru kelas V di SD YPWKS V Cilegon dengan menggunakan teknik wawancara. Berdasarkan hasil temuan didapatkan bahwa literasi digital guru mencakup tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan cara untuk mengatasi tantangan tersebut guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Jika guru sudah memiliki keterampilan digital maka guru dapat mengimplementasikan keterampilan tersebut kedalam proses pembelajaran, misalnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Kemampuan literasi digital guru dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya penguatan literasi digital yaitu melalui kegiatan pelatihan baik dari sekolah, program dari pemerintah serta memiliki kesadaran sendiri untuk meningkatkan kemampuan literasi digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Guru, Teknologi Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini telah mengalami perubahan yang sangat pesat. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan teknologi informasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini karena semuanya berubah mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman mempengaruhi segalanya, begitu juga dengan seorang pendidik dalam memberikan layanan pembelajaran. Setiap pendidik harus dapat memahami dan menggunakan teknologi digital agar mendapatkan manfaat dari digitalisasi. Keterampilan dalam bidang digital disebut sebagai literasi digital, yang dimana keterampilan ini sangat berguna karena semua aspek telah dipengaruhi oleh adanya teknologi yang digunakan dengan sedemikian rupa. Teknologi telah digunakan dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, termasuk penggunaan internet yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Saat ini, teknologi dan internet merupakan dua aspek yang saling berkaitan, sehingga tidak akan mungkin ketika

menggunakan internet tanpa adanya teknologi. Oleh karena itu literasi digital diperlukan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan internet yang berkembang begitu pesat, terutama pada seorang guru. Karena gurulah yang memiliki peran penting dalam pendidikan.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, guru harus mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, seperti berinovasi dan memiliki keterampilan menggunakan teknologi informasi dan media. Karena dalam dunia pendidikan, teknologi digital sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Dengan adanya literasi digital menjadi salah satu kecakapan tersendiri dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Literasi digital ialah pengetahuan dan kemampuan menggunakan media digital dan alat komunikasi untuk mengevaluasi, menggunakan, serta membuat informasi. Sehingga dengan adanya literasi digital menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber multimedia yang berbeda secara lebih efektif. Tuntutan seorang guru pada penguasaan literasi digital merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Diharapkan para guru mengetahui

bagaimana menggunakan teknologi pembelajaran, khususnya internet (e-learning), sehingga guru mampu mengetahui bagaimana menggunakan teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan dalam membentuk kompetensi peserta didik. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (e-learning) bertujuan untuk memudahkan dan mengefektifkan pada proses kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses materi pembelajaran melalui jaringan komputer. Dengan kata lain, guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran melalui pemanfaatan jaringan komputer (Mulyasa dalam Kusumawati, Wachidah, & Cindi, 2022:156). Dengan adanya tuntutan tersebut, maka guru harus diperkuat dengan penguatan keterampilan literasi abad 21. Salah satunya adalah dengan penguatan kemampuan literasi digital.

Literasi digital dalam pendidikan dan perkembangan teknologi di era globalisasi dapat membawa perubahan yang berdampak besar pada berbagai sektor yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah pada bidang teknologi informasi. Dengan

berkembangnya teknologi informasi, semakin mudah untuk mencari segala kebutuhan dan informasi melalui internet. Artinya teknologi digital berkembang secara pesat. Terbukti pada awal tahun 2022 di Indonesia, terdapat 204,7 juta orang menggunakan internet atau setara dengan 73,7 persen dari total penduduk. Total penduduk Indonesia tercatat 277,7 juta jiwa pada Januari 2022 (databoks.katadata, 2022). Namun, menurut Indeks Literasi Digital Indonesia yang dikelola oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) tahun 2021, Indeks Literasi Digital di Indonesia berada di angka 3,49. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada kategori sedang, dengan nilai indeks 0-5. Indeks pada tahun 2021 sedikit meningkat dibanding tahun 2020 yang masih berada di level 3,46. (Husna, 2022). Di era sekarang ini, guru harus memiliki keterampilan digital yang dapat menjadi acuan untuk melakukan inovasi. Dengan kata lain, di era globalisasi seperti ini guru diharuskan untuk menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran melalui perangkat teknologi yang serba modern. Guru harus mampu menjadi guru yang

kreatif, kreatif dapat di implementasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pembelajaran, mulai dari bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lainnya. Keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi di pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berkaitan dengan kepribadian guru itu sendiri (keinginan dan kemauan) maupun faktor fasilitas (seperti laptop, internet, dan infocus) yang dimiliki oleh guru tersebut. Beberapa keterampilan yang harus dimiliki seorang guru saat melakukan pembelajaran mengenai media teknologi informasi yaitu memahami dan mampu menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi, guru harus peka terhadap perbedaan peran dan tanggung jawab guru terhadap media dan perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di kelas (Adlin, 2019:33). Dengan adanya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran maka akan berdampak pada bidang pendidikan, dimana pendidikan yang dialami saat ini harus menggunakan teknologi untuk kepentingan kegiatan pembelajaran.

Guru harus dapat menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran seperti mengirim email, mengakses sistem pembelajaran, melakukan kuis secara daring, berpartisipasi dalam forum diskusi, dan sebagainya.

Namun, tidak semua guru dapat menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat membuat para tenaga pendidik atau guru khususnya berusia menjelang pensiun, masih merasa kesulitan dalam beradaptasi dalam menggunakan teknologi digital. Mereka menjadikan faktor usia sebagai alasan tidak mampu menguasai dan memahami teknologi digital, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar mereka enggan menggunakan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran. Kondisi kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital pada sebagian besar guru di Indonesia saat ini juga lebih condong dikelompokkan kedalam kelompok *early majority* artinya pada kelompok tersebut guru masih mencoba-coba berbagai teknologi yang ada dan untuk pemakaiannya diperlukan waktu pertimbangan yang cukup lama. Penggunaan media digital di kalangan

guru hanya sebatas sebagai alat mencari sumber-sumber informasi yang terkait dengan penyediaan bahan pembelajaran. Permasalahannya adalah guru cenderung menggunakan informasi-informasi itu sebagai rujukan untuk mengembangkan sumber belajar atau penyusunan perangkat pembelajarannya. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki teknik pencarian sumber informasi di internet dalam artian belum memiliki literasi digital yang memadai, yang mana literasi ini merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru. Keterbatasan dan ketidakmampuan tenaga pendidik atau guru dalam literasi digital dapat mengakibatkan bahwa proses pembelajaran berjalan kurang maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara keseluruhan.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru perlu meningkatkan digital skill agar bisa menghadapi pembelajaran bagi generasi di abad 21 dengan menguasai teknologi informasi dan komunikasi sehingga bisa menciptakan proses pembelajaran yang efisien. Oleh karenanya penting bagi guru untuk selalu berfikir kreatif menggunakan pendekatan-

pendekatan pembelajaran yang variatif, sesuai dengan konten materi, menyenangkan dan memotivasi serta menciptakan iklim belajar yang interaktif dan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan keterampilan 4C. Selain itu, kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi guru harus terus dilaksanakan oleh pemerintah dan sekolah dalam rangka memberikan bekal keterampilan bagi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik familiar dengan model pembelajaran tersebut sehingga penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada lagi guru yang menganggap bahwa kegiatan pembelajaran berbasis teknologi merupakan beban dan terasa sulit untuk dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam pendidik khususnya yang berkaitan dengan topik Keterampilan Literasi Digital Pendidik. Karena penelitian kualitatif adalah

jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk memahami tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Zakariah, Afriani & Zakariah, 2020:27).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terhadap keterampilan literasi digital pada pendidik dan upaya penguatan literasi digital guru di SD YPWKS 5 kemudian mendeskripsikan secara utuh sehingga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek pada penelitian ini adalah Guru kelas V SD YPWKS 5 CILEGON. Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah komunikasi antara

dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data, interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2021:2). Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh informasi kemahiran pendidik dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya penguatan literasi digital guru yang telah diprogramkan oleh sekolah, pemerintah ataupun upaya atas kesadaran sendiri guru tersebut.

Secara umum observasi dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti. Menurut Zai & Duha (2022:4) observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Tujuan dilakukannya observasi ialah untuk mengetahui secara langsung keterampilan guru

kelas 5 di SD YPWKS 5 dalam menggunakan teknologi adigital.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Literasi Digital Pada Pendidik

Munculnya digitalisasi disebabkan oleh teknologi yang berkembang saat ini dalam segala aktivitas manusia yang menuntut setiap orang meningkatkan kemampuannya dalam memahami digitalisasi itu sendiri karena digitalisasi menuntut pada perkembangan pengetahuan agar tidak ketinggalan informasi dan perkembangan zaman yang semakin berkembang. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan serta memahami teknologi digital agar dapat memanfaatkan digitalisasi itu sendiri disebut dengan literasi digital dimana kemampuan tersebut sangat berguna pada zaman saat ini. Literasi digital ialah kemampuan dalam menggunakan media digital. Literasi digital memegang peran penting dalam dunia pendidikan, dimana keberadaan literasi digital menjadi tantangan bagi guru, dimana guru dituntut untuk mampu menguasai dan menggunakan teknologi digital, selain mampu menguasai dan menggunakan teknologi digital guru

juga diharapkan dapat membedakan mana informasi yang sesuai dengan fakta atau informasi palsu. Sehingga jika memberikan suatu materi pembelajaran atau informasi kepada peserta didik, jangan sampai membagikan informasi yang salah, karena hal tersebut berpengaruh buruk pada proses pembelajaran peserta didik, karena guru sebagai sosok yang digugu dan di tiru oleh peserta didik, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru di era digital saat ini. Selain tantangan, guru juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Literasi digital juga memungkinkan guru untuk memilih media yang tepat untuk memberikan materi dan juga penugasan yang efektif.

Dewasa ini, para pendidik dihadapkan pada perkembangan yang masif dan pesat di dunia teknologi. Hampir semua bidang kehidupan di masyarakat bersentuhan dengan teknologi, karena saat ini merupakan zaman teknologi atau sering disebut dengan istilah "Era Digital". Pesatnya perkembangan teknologi digital seperti smartphone, komputer, laptop, internet, dan berbagai aplikasi serta platform digital

telah mengubah cara belajar, mengajar, dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan. Menyikapi perubahan tersebut, para guru harus siap untuk menghadapi tantangan yang ada, apalagi di era yang serba digital ini. Memang tantangan akan selalu datang seiring dengan perkembangan zaman, dan seorang guru harus mampu mencari solusi agar tantangan yang dihadapi bisa berdampak positif (nilai manfaat) bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Di era yang serba digital ini, tantangan guru pun ada berbagai macam. Guru harus menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan generasi anak bangsa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Di zaman yang serba digital ini, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, mulai dari beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan cepat, menghadapi siswa milenial atau gen z, dan tantangan yang lainnya. Tantangan yang dihadapi guru di era digital yang pertama, yaitu terdapat beberapa guru yang masih belum bisa menggunakan teknologi digital, terutama guru-guru yang sudah berumur tua. Beberapa guru yang masih belum memahami hal ini

akan cenderung lamban dalam mengejar laju modernisasi pendidikan. Karena peserta didiknya sudah lebih modern dan sudah mampu memperoleh informasi secara cepat dari berbagai sumber di multimedia, sedangkan guru memberikan informasi dari sumber yang terbatas misalnya hanya dari buku saja sehingga menimbulkan perbedaan di antara keduanya. Guru yang belum mahir dalam menggunakan teknologi akan sangat sulit menghadapi murid era digital, misalnya seperti akan menemui kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak. Menurut pendapat Ngongo, Hidayat & Wiyanto (2019:634) menyatakan bahwa dunia IPTEK yang bergerak dan berubah begitu cepat, menuntut kesiapan SDM para pendidik, baik mental maupun spiritual. Memasuki abad 21 ini, dibutuhkan guru yang berkompeten dan profesional, serta terampil. Sebab, memasuki abad 21 yang ditandai dengan pembelajaran berbasis ICT, dengan pendekatan 4C (Critical thinking, collaboration, creativity, and communication). Jangan sampai seorang pendidik memiliki TBC (tidak bisa computer), mengingat anak didik lebih akrab

dengan dunia teknologi dan komunikasi. Keterbelakangan guru dalam dunia iptek akan menjadi bumerang yang akan memengaruhi profesionalitas keguruannya. Tantangan yang kedua, yaitu di era digital seperti sekarang ini peserta didik lebih akrab dengan layar dan gadgetnya daripada dengan buku. Kemajuan teknologi dan informasi ini membuat generasi milenial mudah mendapatkan informasi apa saja yang mereka inginkan. Dengan adanya teknologi, peserta didik mampu dengan mudah bersosialisasi serta menjalin hubungan dengan siapa saja melalui layanan chatting yang tersedia. Namun pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta tingginya tingkat kebebasan dalam teknologi memberikan peluang munculnya masalah seperti interaksi yang berlebihan dan perilaku yang menyimpang. Selain membawa manfaat, di zaman digital juga membawa dampak negatif, seperti dengan adanya tindak pornografi, bullying, konten-konten yang negatif dan masih banyak lagi. Maka dari itu, menurut pendapat Diplan (2019:44) yang menyatakan bahwa guru harus memahami teknologi dan selalu menjadi pribadi yang kreatif dan

inovatif, guru harus menjadi role model bagi peserta didik di generasi milenial, agar peserta didik memahami batasan–batasan teknologi, sehingga terhindar dari pemanfaatan yang salah dalam menggunakan teknologi. Menyikapi hal tersebut, guru sebagai aktor utama pendidikan tidak boleh tutup mata, guru yang belum mahir dalam menggunakan teknologi digital bisa mengikuti pelatihan yang ada disekolah maupun di luar sekolah. Karena guru harus lebih pintar dan cerdas dibandingkan murid-muridnya dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin melesat. Hal ini guru dapat mengawasi dan tahu siswanya dalam menggunakan teknologi. Solusi guru menghadapi tantangan tersebut adalah mendidik siswanya melalui penanaman pendidikan karakter. Guru mendidik siswa melalui pendidikan karakter dengan menanamkan moral pada diri peserta didik agar mampu membenarkan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif. Dari tantangan tersebut, gaya mengajar guru menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Oleh karena itu, guru harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam

melakukan proses pemberian ilmu kepada peserta didik. Guru juga harus mampu membimbing peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam sisi negatif dari internet. Menurut pendapat Retnaningsih (2019:28) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: 1) mengubah pola pikir meskipun sulit dan penuh gejolak, 2) melakukan gerakan sadar literasi, 3) melakukan pelatihan atau gerakan guru, karyawan, dan peserta didik berbasis teknologi, 4) melakukan inovasi pembelajaran, 5) serta memantik untuk menciptakan teknologi sederhana berbasis digital di sekolah. Semua pembaharuan dalam pembelajaran tetap tidak melupakan kearifan lokal dan jati diri bangsa (karakter). Maka di era digital ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi kedalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut pengetahuan tetapi harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Namun tantangan datang selalu dengan solusi. Asalkan mau belajar dan mengembangkan diri terus menerus, setiap guru pasti bisa melampaui

tantangan yang ada di era digital dan dapat mendidik muridnya dengan baik.

Pesatnya perkembangan teknologi, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Keterampilan teknologi digital seorang guru sangat penting karena interaksi antara guru dan siswa tidak hanya secara tatap muka tetapi juga melalui alat komunikasi seperti menggunakan smartphone, laptop, komputer, internet, dan sebagainya. Untuk dapat memanfaatkan teknologi digital, guru membutuhkan kemampuan literasi digital, yaitu kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan menggunakan perangkat digital serta kemampuan menggunakan aplikasi pendukung. Ketika guru memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat digital, maka guru dapat merancang pembelajaran yang berkualitas. Salah satu keterampilan literasi digital yang guru miliki ialah kemampuan dalam memahami dan mengetahui cara melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, mampu dalam penguasaan perangkat keras yang digunakan untuk mengakses pembelajaran secara online maupun offline, kemampuan dalam mencari berbagai

sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi, serta kemampuan dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Dalam menguasai literasi digital, guru tidak hanya menguasai smartphone saja, tetapi laptop, computer, serta dapat mengoperasikan aplikasi pendukung lainnya. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik guru perlu kreatif dan berinovasi dalam menggunakan teknologi. Ketika dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku saja peserta didik akan merasa cepat bosan, maka pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan bantuan teknologi agar pada saat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Oleh karena itu dalam menghadapi tantangan abad 21 guru dituntut untuk memiliki keterampilan, menurut pendapat Rifai (2021:64) keterampilan yang perlu dipenuhi oleh guru dalam paradigma literasi digital yaitu: pertama, keterampilan menganalisis informasi digital. Literasi digital menyaratkan kemampuan guru dalam memilih data, menganalisis sumber yang dijadikan patokan. Sehingga sumber pelajaran yang akan disampaikan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dan kredibilitasnya. Di sisi lain, guru juga

bisa melakukan analisis beberapa sumber literature yang mudah dipahami namun berisi konten yang valid yang bisa direkomendasikan untuk diakses secara mandiri oleh peserta didiknya. Kedua, kemampuan berkreasi dan berkolaborasi menciptakan materi pelajaran, kuis, metode belajar, maupun bentuk evaluasinya. Guru dengan literasi digital tentunya harus berpikir kreatif mampu menciptakan ataupun mengkreasi beberapa konten yang menarik, segar, dan bermutu di dalam menunjang proses pembelajaran. Kreativitas inilah menjadi nilai keunggulan guru karena hasil kreasinya bisa dipakai baik itu berupa materi, kuis, tes, ujian, maupun teknik pembelajaran. Tentunya kebutuhan akan penciptaan ini bisa dikolaborasikan dengan guru lainnya dengan melihat sasaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Ketiga, kemampuan menggunakan perangkat digital dan membagikan data digital. Tentunya guru untuk menjalankan literasi digital dibutuhkan keahlian dalam memakai seperangkat alat teknologi informasi seperti komputer, smartphone, tablet maupun konsol lainnya serta memahami secara efektif dan teknis

software yang dipakai di dalamnya guna menunjang pembelajaran digital. Di sisi lain guru juga harus cekatan dalam memanfaatkan sepertingkat teknologi digital itu untuk menyajikan materi pelajaran yang bukan hanya informatif juga interaktif dengan tampilan multimedia baik tampilan gambar, suara, maupun video. Selanjutnya guru juga dituntut memiliki penguasaan dalam menyimpan, membagikan atau menyalurkan hasil kreasinya ke berbagai platform digital yang kemudian bisa diakses peserta didik dari perangkat digital masing-masing. Keempat, memahami norma, adab dan etika di dunia digital. Guru yang melek literasi digital tentunya harus paham bahwa di dunia maya sama halnya dengan dunia nyata. Bahkan di dunia maya, rekam jejak aktivitas, maupun karya kita akan bisa dilacak dalam kapanpun dan di manapun. Dari situ diperlukan tanggung jawab sosial sebagai masyarakat pengguna layanan digital. Di mana guru harus menunjukkan kredibilitas, keteladanan dan intelegensia yang beretika serta menjunjung tinggi norma-norma kesusilaan dalam berselancar di dunia maya. Haram hukumnya bagi guru mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat seperti

pornografi, game online hingga judi online. Karena hal demikian akan menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam mengakses informasi digital yang positif. Jika guru kurang dalam memahami dan menggunakan teknologi digital maka akan menghambat pembelajaran. Realitanya, saat ini proses belajar mengajar tidak terlepas dengan bantuan teknologi digital. Guru memiliki peran penting agar belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan interaktif. Oleh karena itu menurut Silaen dkk (2022:7) yang menyatakan bahwa guru perlu menguasai lima komponen agar menjadi pendidik yang profesional, komponen tersebut terbagi ke dalam lima dimensi, yaitu:

1) *Computer Information and Literacy*

Dimensi *Computer Information and Literacy* merupakan kompetensi dalam mengidentifikasi, menemukan, mengambil, menyimpan, mengatur, menganalisis data digital, mengevaluasi tujuan dan relevansinya.

2) *Communication and Collaboration*

Dimensi ini merupakan kompetensi dalam berkomunikasi, menghubungkan dan berkolaborasi

dengan orang lain melalui alat digital, berinteraksi dan berpartisipasi dalam komunitas dan jaringan.

3) *Creating Digital Content*

Dalam dimensi ini, termasuk di dalamnya membuat dan mengedit konten (seperti teks, gambar, bideo, dan yang lainnya).

4) *Security*

Dalam dimensi keamanan, kompetensi yang diperlukan yaitu pada perlindungan pribadi, perlindungan data, perlindungan identitas digital, penggunaan keamanan, penggunaan yang aman dan berkelanjutan.

5) *Troubleshooting*

Kompetensi yang dibutuhkan dalam dimensi ini bisa berupa kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan sumber daya digital, mengambil keputusan ketika memilih alat digital yang sesuai tergantung pada tujuan atau kebutuhan, memecahkan masalah konseptual melalui media digital, memecahkan masalah teknis, menggunakan teknologi secara kreatif, memperbarui kompetensi. Ketika guru menguasai dan melatih kelima komponen atau keterampilan tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk lebih terampil dalam menggunakan teknologi sebagai media yang

membantu proses pembelajaran. media pembelajaran yang semakin berkembang yaitu dengan adanya media digital.

Media pembelajaran yang baik memang harus menyesuaikan dengan kondisi zaman. Apalagi, di era milenial seperti ini guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan sebuah media dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Pemakaian media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari hal-hal baru melalui materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru memegang peran sebagai agen perubahan (*agent of change*). Untuk bisa menjadi agen perubahan, maka

guru harus dapat melakukan perubahan dalam dirinya menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu, sudah sewajarnya bagi guru untuk melakukan perubahan melalui proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif agar pada saat proses belajar semakin terasa tidak membosankan bagi peserta didik. Pada saat proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran digital yang bervariasi, banyak sekali media pembelajaran digital yang biasa digunakan dan dikembangkan oleh guru, seperti : Ruang Guru, Google Form, Google Meet, Microsoft Power Point, Canva, Video Pembelajaran, Quiziz, Youtube dan lain sebagainya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton guru sering menampilkan tayangan video youtube mengenai materi-materi yang akan diajarkan. Selain itu untuk mengasah dan melatih kemampuan siswanya, guru juga melakukan penugasan melalui kuis dalam bentuk permainan. Hal ini media yang guru pakai tidak hanya menggunakan buku saja, tetapi media berbasis digital agar peserta didik tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam

proses belajar mengajar dengan media pembelajaran akan menimbulkan motivasi dan semangat belajar bagi peserta didik. Maka dengan adanya media pembelajaran sangatlah penting bagi guru, karena media pembelajaran sebagai salah satu sumber pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didiknya sehingga wawasan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan bertambah. Media pembelajaran yang digunakan guru dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik dengan tujuan penggunaan media tersebut digunakan untuk membangkitkan minat dan prestasi belajar bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Nurrita (2018:178) yang menyatakan bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu: 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajara siswa sehingga siswa dapat berpikir dan

menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Dengan adanya perkembangan digitalisasi, sekolah juga mendukung dan akan menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu aplikasi kelas pintar yang diperkenalkan kepada para guru, peserta didik, dan orang tua untuk bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Kelas Pintar ialah perusahaan penyedia sistem pendukung edukasi di Era Digital. Kelas pintar merupakan solusi pembelajaran digital yang dapat membantu proses belajar murid baik di sekolah dan diluar sekolah. Adanya kelas pintar, belajar mengajar akan semakin lebih optimal dengan berbagai kelebihan. Guru-guru yang menggunakan aplikasi ini juga akan diadakan pelatihan terlebih dahulu. Pelatihan ini sendiri mengenai peralihan dari pembelajaran konvensional ke aplikasi kelas pintar dan bagaimana cara menggunakan fitur-fitur pembelajaran yang ada di kelas pintar. Menurut Sari & Darmiyanti (2022:11402) Kelas Pintar ini sangat membantu para guru dalam proses belajar mengajar dengan

menampilkan fitur-fitur yang sangat menarik salah satunya tampilan penjelasan materi pembelajaran melalui video animasi yang dapat merangsang ketertarikan peserta didik dalam belajar. Selain itu melalui aplikasi kelas pintar memberikan manfaat bagi guru yaitu guru dapat melakukan aktivitas belajar mengajar secara online, berinteraksi secara virtual, memberikan tugas, PR, dan project serta melakukan ujian secara online yang dilengkapi fitur monitoring. Melalui aplikasi kelas pintar, orang tua juga dapat memantau perkembangan belajar anak-anaknya, mulai dari jadwal belajar, penyelesaian tugas sampai ke nilai rata-rata anak untuk setiap mata pelajaran. Oleh karena itu agar proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton, guru sebagai tenaga pendidik harus bisa mengelola media pembelajaran sebagai alat atau bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan bisa berupa media visual, media audio visual atau media berbasis teknologi seperti media pembelajaran berbasis aplikasi.

Penguatan Literasi Digital Pendidik

Hubungan yang erat antara pendidikan dengan teknologi digital menjadi tuntutan guru untuk dapat

memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. Peningkatan literasi digital guru dapat dilakukan dengan bentuk upaya-upaya penguatan. Penguatan literasi digital guru bertujuan agar guru dapat menggunakan teknologi digital secara optimal untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalannya. Meningkatkan literasi digital dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui kegiatan pelatihan. Tidak sedikit orang mencari cara untuk meningkatkan literasi digital karena urgensinya yang begitu penting di era keterbukaan informasi sekarang ini. Literasi digital bukan hanya tentang teknologi saja. Hal ini karena literasi digital merupakan keterampilan yang mencakup kemauan untuk mencari tau atau belajar, berpikir kritis, kreatif juga inovatif dalam melakukan hal baru yang berbeda di dunia digital. Terlihat jelas dari penjelasan tersebut tidak heran jika kemampuan literasi digital harus ditingkatkan dengan cara dipelajari terus menerus. Selain itu, yang menjadikan alasan begitu kuat mengapa keterampilan literasi digital sangat dibutuhkan ialah karena perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat di ranah akademik maupun profesional. Namun upaya yang dapat

menjadikan penguatan literasi bagi guru tidak hanya mengikuti pelatihan saja, guru juga dapat menguatkan literasi digitalnya dengan cara memiliki kesadaran sendiri didalam dirinya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital yang harus dimiliki oleh seorang guru.

a. Upaya Penguatan Literasi Digital Guru oleh Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting terhadap penguatan literasi digital guru. Karena pemerintahlah yang memiliki kekuasaan untuk mengurus kesejahteraan masyarakat tidak terkecuali guru. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi digital pada guru atau pendidik. Salah satunya adalah kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi guru yang mana kegiatan ini harus selalu dilaksanakan oleh pemerintah dengan tujuan memberikan bekal keterampilan bagi guru agar dapat mengelola kegiatan pembelajaran berbasis teknologi digital dengan tepat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru familiar dengan model pembelajaran berbasis teknologi digital sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada lagi guru yang menganggap bahwa kegiatan pembelajaran berbasis teknologi

digital merupakan beban dan terasa sulit untuk dilaksanakan.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi digital guru ialah dengan adanya program aplikasi Kelas Pintar Menurut Khoiriska & Hasanudin (2022:234) Kelas Pintar adalah solusi pendidikan berbasis teknologi yang dapat diakses baik melalui web browser maupun melalui aplikasi pada smartphone. Aplikasi Kelas Pintar adalah aplikasi berbayar yang memudahkan siswa belajar di rumah. Keunggulan dari aplikasi Kelas Pintar adalah dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dengan tetap adanya interaksi antara siswa dengan gurunya. Satu-satunya perbedaan adalah lokasinya, yang mana Kelas Pintar ini dilakukan secara online. Kelas Pintar juga menawarkan mata pelajaran yang sama dengan yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kurikulum terbaru. Sama halnya dengan pendapat diatas SD YPWKS juga akan menggunakan aplikasi Kelas Pintar, adapun macam kegiatannya sejenis dengan Ruang Guru dan beberapa platform lain yang menyediakan berbagai materi pelajaran dalam sebuah aplikasi yang nantinya bisa digunakan dalam proses pembelajaran maupun penugasan di

rumah. Namun, di SD YPWKS 5 aplikasi Kelas Pintar ini belum sepenuhnya diterapkan kepada anak karena sekolah baru saja menyepakati kontrak dan kemungkinan akan diterapkan di tahun ajaran baru nanti.

b. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru

Tidak hanya pemerintah saja yang memiliki peran untuk meningkatkan literasi digital guru, sekolah juga memiliki peran yang sama. Tidak menutup kemungkinan teknologi yang selalu berkembang ini sekolah harus bisa beradaptasi agar tidak tertinggal dan ini menjadi salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan literasi digital guru. Karena di era digital sekarang teknologi digital mendapat peran penting dalam aspek pendidikan. Guru dan siswa harus mampu menguasai literasi digital untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berperan aktif dalam mengembangkan budaya literasi terutama literasi digital. Bentuk dari upaya sekolah juga dapat ditinjau dari fasilitas penunjang pembelajaran berbasis digital dan juga dapat dilihat dari pelatihan-pelatihan yang pernah diadakan oleh sekolah.

Menurut Pambudi & Windasari (2022:638) bahwa upaya sekolah untuk meningkatkan literasi digital dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Integrasi tersebut dapat berupa penyediaan kesempatan belajar berbasis teknologi seperti penyediaan jaringan internet, pemasangan layar LCD dan proyektor di ruang kelas, penyediaan modul elektronik (*e-modul*) dan perpustakaan elektronik (*e-library*). Fasilitas di SD YPWKS V serupa dengan pernyataan Pambudi & Windasari (638:2022) Upaya yang dilakukan oleh SD YPWKS V dalam meningkatkan literasi digital adalah tersedianya jaringan internet, lab komputer, LCD dan proyektor. Namun, fasilitas tersebut hanya tersedia sedikit. Sehingga dalam penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sering kali menggunakan fasilitas tersebut. Artinya guru tersebut dapat dikatakan guru yang melek digital karena sudah memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi-teknologi yang disediakan oleh sekolah.

Selain tersedianya fasilitas berbasis digital, menurut Wicagsono (2022:58) Peningkatan literasi digital di sekolah juga dapat dilakukan

melalui workshop, seminar, dan webinar. Workshop, seminar, dan webinar merupakan rangkaian strategi peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan guru sesuai dengan kemajuan dan perkembangan digital. Workshop, seminar dan webinar yang telah dilaksanakan guru SD YPWKS V Cilegon adalah pelatihan penggunaan media komunikasi jarak jauh, Google Form, Google Classroom, Zoom, Google Meet dan sebagainya. Pelatihan tersebut menjadikan guru-guru SD YPWKS V memiliki pengetahuan serta keterampilan literasi digital.

c. Upaya yang Dilakukan oleh Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital

Pada era revolusi 4.0 saat ini, dimana semua hal sudah terpacu pada digital, guru diharuskan memiliki literasi digital yang mumpuni karena guru akan mendidik para peserta didiknya yang mudah beradaptasi dengan kebutuhan saat ini. Jika guru tidak memiliki kemampuan terhadap teknologi, maka guru tersebut menjadi guru yang pincang. Guru yang tidak bisa mengakses informasi melalui internet, membuka *e-book*, dan membuat media pembelajaran melalui teknologi digital akan tertinggal karena

kebutaannya terhadap teknologi. Guru yang dapat bertahan adalah guru yang menguasai teknologi, literasi digital, dan TIK.

Kualitas guru dapat menentukan kualitas lulusan peserta didik. Guru adalah menjadi pemegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang selalu bertatap muka secara langsung dengan peserta didik di kelas. Maka dari itu, kualitas guru dan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan. Terdapat syarat utama bagi guru dalam digitalisasi sistem pendidikan seperti kemampuan guru dalam mengakses informasi, mengakses data, memanfaatkan, menyebarkan informasi dan membuat inovasi-inovasi baru dalam pendidikan.

Menurut Haz & Sugianto (2022:211) Literasi guru memberikan dampak yang signifikan bagi sekolah dan siswa pada umumnya, dan khususnya meningkatkan kualitas guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang meningkatkan efektivitas kinerja guru. Upaya dalam meningkatkan literasi guru, antara lain: menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi untuk menambah wawasan dalam kegiatan pembelajaran, mengikuti program

pembinaan literasi bagi guru, mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan sekolah, memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi dalam literasi, membudayakan literasi dilingkungan sekolah

Sejalan dengan pendapat diatas pada point pertama dan kedua, guru harus memiliki kesadaran didalam dirinya sendiri untuk menambah wawasan terkait pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital dan juga guru harus memiliki kemauan untuk mengikuti program-program pelatihan literasi digital bagi guru baik program dari pemerintah ataupun sekolah. Jika guru telah mengupayakan kedua hal tersebut maka guru mampu dalam mengakses informasi, mengakses data, memanfaatkan, menyebarkan informasi dan membuat inovasi-inovasi baru dalam pendidikan dengan penggunaan teknologi digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi digital pada pendidik terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru di era digital yaitu terdapat beberapa guru yang masih belum bisa menggunakan teknologi digital dan peserta didik lebih akrab

dengan layar dan gadgetnya daripada dengan buku. Pesatnya perkembangan teknologi, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital karena interaksi antara guru dan siswa tidak hanya secara tatap muka tetapi juga melalui alat komunikasi seperti menggunakan smartphone, laptop, komputer, internet, dan sebagainya. Maka dari itu, keterampilan literasi digital yang guru miliki ialah kemampuan dalam memahami dan mengetahui cara melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, mampu dalam penguasaan perangkat keras yang digunakan untuk mengakses pembelajaran secara online maupun offline, kemampuan dalam mencari berbagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi, serta kemampuan dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Pemakaian media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari hal-hal baru melalui materi pembelajaran yang

disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Pada saat proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran digital yang bervariasi, banyak sekali media pembelajaran digital yang biasa digunakan dan dikembangkan oleh guru, seperti : Ruang Guru, Google Form, Google Meet, Microsoft Power Point, Canva, Video Pembelajaran, Quiziz, Youtube dan lain sebagainya.

Kemampuan literasi digital guru dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya penguatan literasi digital yaitu melalui kegiatan pelatihan baik dari sekolah maupun program dari pemerintah dan memiliki kesadaran sendiri untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Seperti mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi guru yang mana harus terus dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka memberikan bekal keterampilan bagi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Contoh program dari pemerintah adalah menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu aplikasi kelas pintar yang akan diterapkan di sekolah. Selain upaya dari pemerintah, terdapat juga upaya yang dilakukan oleh SD YPWKS V dalam meningkatkan literasi digital yaitu menyediakan jaringan internet,

lab komputer, LCD serta proyektor. SD YPWKS juga mengadakan workshop, seminar dan webinar yang telah diikuti oleh Guru SD YPWKS V Cilegon seperti pelatihan penggunaan media komunikasi jarak jauh, Google Form, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Ruang Guru dan sebagainya. Upaya terakhir adalah upaya dari guru sendiri yang harus memiliki kesadaran didalam dirinya untuk menambah wawasan terkait pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital dan juga guru harus memiliki kemauan untuk mengikuti program-program pelatihan literasi digital bagi guru baik program dari pemerintah ataupun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara. Unj Press.
- Silaen, C. N., Rizaldi, D. B., Zakia, R., & Yana, D. (2022). *A Study: Kesiapan Guru Bahasa Inggris Kota Batam Dalam Pembelajaran Berbasis Digital*. Media Sains Indonesia.

Jurnal :

- Adlin, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Bebas Komputer pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Imajinasi*, 3(2), 82-87.

- Annur M, C. (2022). Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>
- Diplan, D. (2019). Tantangan Pendidik di Era Digital. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 41-47.
- Haz, A. M., & Sugianto, E. S. (2022). Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 207-214.
- Husna. (2022). Indeks Literasi Digital 3.49 yang dilakukan pemerintah. Diakses dari <https://aptika.kominfo.go.id/2022/03/indeks-literasi-digital-indonesia-3-49-ini-yang-bisa-dilakukan-pemerintah/>
- Khoiriska, S. S., & Hasanudin, C. (2022, July). Peningkatan kualitas belajar peserta didik pada pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi kelas pintar. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 232-236).
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2022). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung* (Vol. 3, No. 1).

- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Pambudi, M. A. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa*.
- Retnaningsih, D. (2019, September). Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri* (Vol. 4, No. 21, pp. 23-30).
- Rifai, A. (2021). Urgensi literasi digital bagi guru smp yabujah di masa pandemi covid-19. *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 58-70.
- Sari, V., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Aplikasi Kelas Pintar Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas 5 Di SDIT Sastra Atmanegara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11399-11403.
- Wicagsono, M. A. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *PAKAR Pendidikan*, 20(2), 50-64.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.